

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dari pembahasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan dana zakat di distribusikan oleh Dompot Dhuafa dalam bentuk (produktif) baik pendidikan, ekonomi maupun kesehatan, yang presentase dana zakat yang digunakan sebesar 80%. Sedangkan dana zakat yang digunakan untuk konsumtif hanya 20% yang diberikan kepada dhuafa yang berkebutuhan khusus seperti dhuafa yang telah lanjut usia (lansia). Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kurang mampu (*dhuafa*), Dompot Dhuafa membuat program terhadap peningkatan ekonomi mustahik. Jenis-jenis program pemberdayaan ekonomi dhuafa meliputi: (a). Program warung beres. Program warung beres ini di khususkan kepada pedagang angkringan yang ada di DIY. Dimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Dompot Dguafa yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pedagang angkringan dengan selogan *bersih waroengku angkeh rejekiku*. Angkringan yang menjadi tujuan dari program Dompot Dhuafa adalah angkringan yang menyajikan makanan yang sehat serta lingkungan

yang bersih. Jumlah penerima manfaat program warung beres di DIY Tahun 2014 yaitu 96 pedagang angkringan. Sedangkan dana yang diberikan kepada setiap pedagang angkringan yaitu Rp. 4.860.000. (b). Program Kampung Ternak. Program pemberdayaan masyarakat pedesaan di DIY, dengan skema pelatihan penggemukan kambing dengan metode pakan fermentasi disertai hibah bantuan bibit kambing dan kandang dipadukan dengan pelatihan pemanfaatan limbah ternak. (c). Program ekonomi produktif. Program pemberdayaan ekonomi bagi usaha mikro untuk meningkatkan kecakapan berwirausaha disertai penguatan modal dan spiritualitas. Program ini telah telah didirikan oleh Dompot Dhuafa dengan mendirikan Sembilan lembaga ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra) dan 85 kelompok mandiri di DIY. (d). Program Institut Mentas Unggul (IMU). Program pendidikan dan pelatihan untuk memberi keterampilan khusus bagi masyarakat dhuafa sehingga terbentuk kelompok usaha. Program pelatihan diwujudkan dengan pelatihan keterampilan *life skill* seperti usaha menjahit, cukur rambut, dan usaha pembuatan tempe, disertai dengan hibah aset usaha serta penguatan modal kelompok.

Menurut bapak Nuryanto dalam wawancara saya kepada beliau tertanggal 31 Juli 2015 di Kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa program pemberdayaan kaum dhuafa dengan zakat produktif sangat terlihat kemanfaatnya,

dikarenakan penyaluran zakat untuk usaha produktif memiliki dampak yang luar biasa terhadap para dhuafa atau fakir miskin, yaitu meningkatkan pendapatan mereka dan menghasilkan manfaat jangka panjang yang lebih baik bagi mereka. Pengelolaan dana secara zakat produktif saat ini sangat dibutuhkan dengan bertambahnya dan naiknya angka kemiskinan. Kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta menimbulkan kesadaran bagi para mustahik bahwa harta mereka yang dizakatkan itu membawa dampak yang besar terhadap kesejahteraan kaum dhuafa.

2. Sedangkan mengenai pendayagunaan dana infaq dalam memberdayakan ekonomi dhuafa, saat ini belum di gunakan dananya. Namun dana infaq dalam hal ini digunakan untuk kasus tertentu misalnya ada penerima manfaat dari program institut mentas unggul dari usaha menjahit dan salah satu dari penerima manfaat tersebut beragama non muslim, maka dana program untuk penerima manfaat tersebut diambil dari pos infaq.